




## **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas III SDN 02 Lunang**

**Elvianti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>TK Negeri 02 Lunang

Correspondence: [antielvi75@gmail.com](mailto:antielvi75@gmail.com)

Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received 02 Juni 2025 Revised 26 Juni 2025 Accepted 31 Juli 2025	Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas III SDN 01 Lunang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan: pra-siklus ketuntasan 20%, siklus I mencapai 47%, siklus II meningkat menjadi 80%, dan siklus III mencapai 100%. Penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI
<b>Keyword:</b> Pendidikan Agama Islam, PBL, Hasil Belajar	
	 © 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license ( <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a> )

### **INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab. Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai kehidupan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran PAI, siswa dibimbing untuk memahami ajaran Islam, menanamkan nilai-nilai keimanan, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal pendidikan agama yang baik, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara harmonis.

Namun, hasil observasi awal di kelas III SDN 01 Lunang menunjukkan bahwa hasil belajar PAI masih tergolong rendah. Dari total 15 siswa, hanya 3 siswa (20%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sementara 12 siswa (80%) lainnya masih berada di bawah standar. Rendahnya hasil belajar ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menarik.

Setelah dilakukan analisis terhadap kondisi pembelajaran, salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar adalah dominasinya metode ceramah yang selama ini digunakan. Metode ini cenderung membuat siswa pasif, karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa diberi banyak kesempatan untuk berdiskusi, berpendapat, atau memecahkan

masalah. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk belajar, daya pikir kritisnya tidak berkembang, dan pemahaman materi menjadi terbatas.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Model Problem Based Learning (PBL) dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam memecahkan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam PBL, siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diselesaikan melalui proses diskusi, kerja sama kelompok, pencarian informasi, dan penyajian hasil solusi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna.

Melalui penerapan PBL, siswa tidak hanya diharapkan dapat memahami konsep-konsep PAI secara lebih mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi. Model ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis student-centered learning, di mana peserta didik menjadi subjek utama dalam proses memperoleh pengetahuan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas III SDN 01 Lunang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh PBL terhadap keaktifan, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan adanya penerapan model ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat lebih efektif, menyenangkan, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

## **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan pada 15 siswa kelas III SDN 01 Lunang.

Setiap siklus terdiri dari empat tahap utama:

1. Tahap Perencanaan

Guru menyusun RPP, media pembelajaran, instrumen evaluasi, dan lembar observasi. Materi yang dipilih adalah PAI dengan fokus pada pemahaman nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Tahap Pelaksanaan

Guru menerapkan pembelajaran berbasis Problem Based Learning. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan masalah yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan pusat informasi.

3. Tahap Observasi

Peneliti dan observer memantau aktivitas guru, keterlibatan siswa, dan dinamika diskusi. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan partisipasi siswa.

4. Tahap Refleksi

Setelah siklus selesai, guru dan observer menganalisis hasil pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

## RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

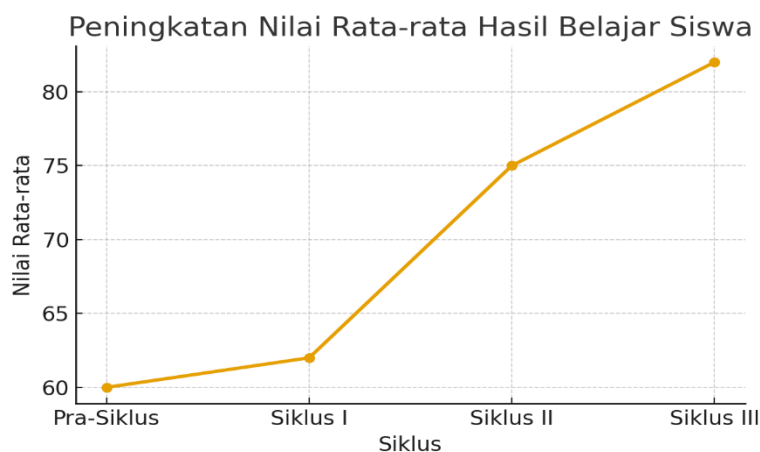
Siklus	Jumlah Tuntas	Persentase	Rata-rata
Pra-Siklus	3	20%	60
Siklus I	7	47%	62
Siklus II	12	80%	75
Siklus III	15	100%	82

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan pada setiap siklus.

- Pada pra-siklus, hanya 3 siswa (20%) yang mencapai KKM.
- Siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 47%, walaupun sebagian siswa masih kesulitan memahami materi.
- Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat drastis menjadi 80% setelah guru mengoptimalkan penggunaan PBL.
- Akhirnya, siklus III menunjukkan hasil maksimal dengan ketuntasan mencapai 100%, menandakan bahwa seluruh siswa berhasil mencapai standar kompetensi.

Selain peningkatan nilai, motivasi, partisipasi, dan keaktifan siswa juga mengalami perkembangan yang signifikan. Mereka lebih bersemangat dalam berdiskusi, aktif bertanya, serta mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri.

Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



## CONCLUSION

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas IV SDN 12 Padang Koto Gadang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada persentase ketuntasan belajar, yaitu dari hanya 20% pada pra-siklus, meningkat menjadi 47% pada siklus I, kemudian naik menjadi 80% pada siklus II, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus III.

Pencapaian ini membuktikan bahwa penggunaan PBL mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Selain terjadi peningkatan nilai akademik, siswa juga menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih kreatif dalam menemukan solusi, serta lebih termotivasi untuk belajar mandiri. PBL berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama kelompok.

## REFERENCES

- Arends, R. (2013). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Sani, R. A. (2017). *Strategi Pembelajaran di Abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2018). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. (2015). *Pembelajaran Berdasarkan Masalah: Teori dan Praktik*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.